

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan yang diambil pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran wabah virus corona-19 ditengah pandemi yang melanda seluruh penduduk bumi termasuk Indonesia. Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran disebutkan bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah harus memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19. Melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularannya pada satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan terhadap hak-hak semua satuan pendidikan lebih khusus peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah telah membawa dampak positif maupun negatif bagi satuan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa dampak negatif terhadap siswa yang kita jumpai selama pembelajaran jarak jauh, yaitu : (1). Ancaman putus sekolah. (2). Penurunan capaian pembelajaran. (3). Tanpa sekolah anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi oleh guru. (4) Keterbatasan kuota internet sebagai penunjang belajar daring. (5). Anak berisiko kehilangan pembelajaran. (6). Anak kurang bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak negatif yang cukup serius terjadi dalam

satuan pendidikan, baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Namun keadaan pandemi saat ini memaksa semua unsur pendidikan dapat menjalankan keputusan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan harapan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Guru sebagai penanggungjawab teknis untuk menjalankan proses pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap menjalankan perannya secara profesional. Pembelajaran jarak jauh dapat dikata efektif apabila melalui konsep dan aspek yang bisa dilakukan dengan baik dan tepat. Pada dasarnya Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di hampir seluruh sekolah sampai perguruan tinggi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 merupakan metode dimana peserta didik dengan mengajar berada dilokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk dapat terhubung satu dengan lainnya. Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang diakses melalui internet. Dalam sistem ini, guru-guru memberikan materi pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun dan kapan pun, artinya tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi seperti ini membuat para siswa dapat secara bebas memilih tugas mana yang akan dikerjakan lebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mampu menumbuhkan sikap kemandirian belajar. Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur, serta dapat mempertahankan motivasi dalam belajar. Akan tetapi, pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan khusus, lokasi para siswa dan guru yang terpisah saat

melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hal inilah yang menuntut guru mampu menjalankan perannya secara profesional menjalankan proses belajar ditengah pandemi sesuai tujuan pendidikan.

Dampak pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan secara khusus dunia pendidikan, telah membawa probelamatika bagi tenaga pendidik ditingkat sekolah. Hal ini terlihat dalam beberapa hasil risel antara lain yang dilakukan, Yolanda, dkk (2020) yang menyimpulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring hanya bisa dilakukan melalui whatsapp, tidak semua siswa mempunyai smartpone, mahalnya kuota internet pada masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orangtua saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin serta keluhan tugas yang menumpuk dari orangtua maupun siswa. Problematika seperti hal tersebut juga terjadi hampir di berbagai daerah tentu berdampak cukup serius bagi mutu pendidikan Indonesia. Namun ditengah problematika yang terjadi guru sebagai ujung tombok pelaksana proses pendidikan harus berupaya tetap menjalankan proses pendidikan dengan baik demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Piaget (Sagala, S. 2010:1) mengatakan “Pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain”. Proses

pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Pemberdayaan siswa misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena menjadi sumber berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Oleh karena itu pendidikan darurat ditengah pandemi diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai amanat Undang-Undang.

Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, telegram, *zoom meeting*, *google meet*, *google class room*, *quiepper shcool*, ruang guru dan sebagainya. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu – satunya media penyampain materi antara guru dan siswa, pada masa darurat pandemi. Sehingga peran semua guru dalam pembelajaran daring sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Ditengah situasi yang serba darurat namun guru harus termotivasi untuk serius serta tetap mengutamakan kualitas pembelajaran jarak jauh serta mengutamakan hak-hak peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat ( 1 ) menyatakan bahwa warga negara berhak mendapatkan

pendidikan. Permasalahan lainya bukan hanya pada Sumber Daya Manusianya saja melainkan ketersediaan fasilitas pembelajaran, ketiadaan kouta ( pulsa ) yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring. Sejalan dengan permasalahan yang umumnya terjadi disekitar kita. Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan di Kelas 3 SD Negeri 13 Laung Kapuas Hulu, Tahun pelajaran 2020-2021. ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh, baik yang dialami oleh guru, siswa maupun orangtua yakni : adanya problematika terkait fasilitas penunjang (HP) yang tidak memadai, koneksi jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan daerah yang sulit dijangkau, banyak juga siswa yang tidak mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Kemudian permasalahan pada orangtua seperti latar belakang pendidikan orangtua siswa yang tidak memadai sehingga tidak bisa memberikan bimbingan kepada anaknya saat melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu juga permasalahan terkait biaya membeli paket data karena sebagian besar orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Begitu juga yang dialami oleh para guru karena tidak semua guru berstatus Pegawai Negeri, sehingga dengan penghasilan sebagai guru non ASN tidak mendukung untuk membeli paket data internet

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu dikaji melalui penelitian yang mendalam tentang “Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring pada Masa Covid 19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring pada Masa Covid 19 di Kelas III SD Negeri 13 Laung Tahun Pelajaran 2020/2021” ? Agar lebih jelas dan terarah rumusan masalah khusus pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses penerapan pembelajaran daring pada masa covid 19 di kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Daring pada masa covid 19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika Guru dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Covid 19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yakni untuk :

1. Untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021

2. Untuk mengetahui Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses penerapan pembelajaran daring pada masa covid 19 di kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Daring pada masa covid 19 di Kelas III SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan probelamatika guru dalam penerapan pembelajaran daring pada kelas III SDN 13 laung.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan ke efektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya penigkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah adalah sebagai koreksi tersendiri bagi sekolah dalam mengatasi problematika yang ada pada guru saat menerapkan pembelajaran daring. Manfaat selanjutnya adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik maka kualitas pendidikan sekolah akan dipengaruhi dengan hasil belajar yang memuaskan dan mencapai KKM.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sehingga peneliti dapat mengembangkan pengetahuannya tentang mengatasi problematika dalam penerapan pembelajaran daring.

e. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti yang lain adalah dapat dijadikan referensi dan pandangan terutama dalam problematika guru dalam penerapan pembelajaran daring.

f. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian ini tentunya dapat memberikan referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dimasa akan datang.



### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan konsep untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian, aspek-aspek dan variabel-variabel penelitian.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara dalam jaringan baik itu tatap muka melalui maya atau *real time learning* atau pembelajaran daring tidak ditentukan oleh waktu tertentu. Pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung agar proses pembelajaran tetap berkualitas di masa pandemi saat ini.
2. Problematika merupakan kendala atau persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran daring baik dari pihak, guru, sekolah, siswa, orang tua, maupun sarana prasarana, mulai dari persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring sampai evaluasi pembelajaran daring.
3. Problematika guru merupakan kendala atau persoalan yang terjadi atau dialami guru dalam penerapan pembelajaran daring. Kendala tersebut dialami atau terjadi dalam proses Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring.